

ANALISIS WACANA GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL LAGU *LAMUNAN, LESTARI, LINTANG ASMORO*

Yasinta Kestiana¹, Bayu Indrayanto²

¹²Universitas Widya Dharma Klaten

desintadesinta13@gmail.com¹, bayu.indrayantoo@gmail.com²

Abstract: The Javanese song entitled *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* which was popularized by Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana was analyzed in the study of grammatical and lexical discourse. This research aims to determine the continuity and integrity of the textual structure, with grammatical and lexical aspects in the discourse. The method used is descriptive qualitative research with scientific truth analysis techniques regarding Discourse Analysis in the song *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*, as well as data collection using listening and note-taking techniques. The research results found grammatical aspects: reference and conjunction; and found the lexical aspect: repetition.

Keywords: Grammatical; Lexical; Discourse; Javanese Songs

Abstrak: Lagu Jawa yang berjudul *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana dianalisis dalam kajian wacana gramatikal dan leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesinambungan dan keutuhan struktur secara tekstual, dengan aspek gramatikal dan aspek leksikal dalam wacana tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kebenaran ilmiah mengenai Analisis Wacana pada lagu *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*, serta pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ditemukan aspek gramatikal: pengacuan (referensi) dan perangkaian (konjungsi); dan ditemukan aspek leksikal: repetisi (pengulangan).

Kata kunci: Wacana; Gramatikal; Leksikal; Lagu Jawa.

PENDAHULUAN

Menurut Sumarlam (2008), wacana adalah satuan Bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, atau secara tulisan seperti cerpen, novel, buku, yang dilihat dari struktur lahir/bentuk (kohesi/terikat) dan batin/makna (koheren/terpadu). Dalam teori bahasa, kemudian muncul istilah analisis wacana, yang merupakan suatu bentuk kajian tentang fungsi Bahasa atau penggunaan Bahasa sebagai sarana komunikasi. Dalam implementasi kajiannya, analisis wacana kemudian terbagi lagi secara spesifik menjadi beberapa jenis, misal; analisis wacana

kritis, analisis wacana model Foucault, analisis wacana model Fairclough, analisis wacana naratif, analisis wacana multimodal, analisis percakapan, dan linguistik korpus (lihat Mustofa dkk., 2023; Ayuni & Darmayanti, 2022; Arifin, 2015).

Aspek gramatikal wacana adalah analisis yang dilihat dari segi bentuk (kohesi) dan segi makna atau semantik (koherensi). Dalam aspek gramatikal terdiri dari empat bagian yaitu pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian. Aspek leksikal adalah hubungan antar unsur yang terdapat dalam wacana. Aspek leksikal terdiri dari enam bagian yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi,

hiponimi, dan ekuivalensi. Dalam menganalisis wacana baik secara tekstual maupun kontekstual terdapat banyak kajian mengenai wacana dalam lagu (lihat Luthfiana dkk., 2020; Nisa' dkk., 2023; Saputra & Endraswara, 2024). Penelitian mengenai wacana dalam bentuk lagu sudah banyak dilakukan. Hal tersebut dikarenakan lagu mengandung banyak nilai dan makna di dalamnya (Azizah & Arifin, 2024).

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Lagu sebagai salah satu wacana harus mempunyai kesinambungan antar liriknya dan memiliki keutuhan struktur. Keutuhan struktur mencakup kohesi, koherensi, dan unsur gramatikal yang ada. Selain itu, lirik lagu biasanya memiliki kepaduan pilihan kata yang indah dan bermakna dengan penggunaan gaya bahasa yang beragam (Astuti & Setyanto, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis wacana tekstual pada sebuah lagu Jawa berjudul *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana. Dalam lagu Jawa yang berjudul *Lamunan* ini menceritakan tentang seorang pria yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan kekasihnya, sehingga selalu memikirkannya dalam lamunan. Dalam lagu Jawa yang berjudul *Lestari* menceritakan tentang sebuah hubungan yang langgeng karena ketulusan cinta mereka. Lagu Jawa terakhir yang berjudul *Lintang Asmoro* menceritakan kekuatan cinta sepasang kekasih yang tulus dan kuat meski terhalang jarak dan waktu, karena dengan adanya kekuatan cinta mereka tidak dapat dipisahkan oleh apapun.

Analisis yang dimaksud adalah untuk mengetahui kesinambungan dan keutuhan struktur secara tekstual, dengan aspek gramatikal dan

aspek leksikal dalam wacana tersebut. Lagu Jawa ini menarik untuk diteliti karena merupakan lagu percintaan dari sepasang kekasih yang saling mencintai dengan tulus dan penuh perjuangan untuk mempertahankan hubungannya.

METODE

Penelitian tentang “Analisis wacana gramatikal dan leksikal lagu *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*” dapat dikategorikan sebagai penelitian diskriptif, karena berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan meneliti objek penelitian secara mendalam untuk memperoleh hasil yang cermat (Kridalaksana, 2001). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini yaitu berupaya mencari kebenaran ilmiah mengenai Analisis Wacana pada Lagu “*Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*.” Secara mendalam maksudnya bahwa sasaran penelitian akan menyangkut aspek gramatikal dan leksikal pada Lagu *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*. Penelitian ini mengkaji analisis wacana pada Lagu “*Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*.” Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan setting apa adanya (natural setting) yang pada dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka matematis atau statistik (Sudaryanto, 1992).

Pengumpulan data menggunakan metode simak atau penyimak yaitu metode pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1992:133). Adapun teknik dasar yang dipakai adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang penulis gunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dan teknik catat. Teknik sadap digunakan untuk mendapatkan data. Dengan segenap pikiran dan kemampuan penulis menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Teknik ini juga dilakukan pada data yang berbentuk tulisan. Teknik SBLC penulis tidak ikut campur dalam proses pembicaraan baik sebagai pembicara maupun lawan bicara, baik secara bergantian

maupun tidak, baik yang bersifat komunikasi (dua arah dan timbal balik), maupun yang bersifat kontak (satu arah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Gramatikal Lagu Jawa *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*

Pengacuan (Referensi)

Pengacuan merupakan salah satu jenis aspek gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2008). Ada 3 jenis pengacuan yang ditemukan dalam penelitian ini,

pengacuan persona, pengacuan demonstrative, dan pengacuan komparatif, berikut pembahasannya:

Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga baik tunggal maupun jamak. Dalam wacana lagu Jawa *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana, ditemukan pronomina persona yang tersaji dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1: Temuan data pengacuan persona

No.	Jenis	Data
1	Pronomina persona pertama tunggal bentuk terikat	1. Wong ayu age nyedhak a ing <i>sandhingku</i> Nyawang manising esemu Gawe lerem e <i>rasaku</i> tentrem ing <i>atiku</i> Haywa pegat tresnamu <i>sayangku</i> (LA: WFG) 2. Pindha samudra pasang kang tanpo wangenan <i>Tresnaku</i> mring sliramu sayang Cahyaning bulan kang sumunar abyor ing tawang Yekti sliramu kang dadi lamunan (LA: WFG) 3. Wong ayu age nyedhak a ngekep <i>ragaku</i> Sirnakna lara branta ing <i>atiku</i> Amerga kabadhung wewayangmu ing <i>pikirku</i> Haywa pegat tresnamu dhuh <i>sayangku</i> (LA: WFG) 4. Angen-<i>angenku</i> lelana tawang Mideri tanpa wangenan Lumaku nembus marang kabagyan Banget manis sinawang Wong manis sing tak sayang (LE: DWW, VF) 5. Siang pantara ratri Mung eling manising ati <i>Sedyaku</i> bisa anduweni Marang Sang Dyah Sulaksmi (LAS:DWW, GY)

No.	Jenis	Data
		6. Wong ayu tresnamu kinarya tamba Susah jroning <i>batinku</i> Wong bagus antebna rasa atimu <i>Tresnaku</i> tulus jroning kalbu (LAS: DWW, GY) 7. Senadyan ngarungi banyu segara <i>Rasaku</i> rabakal sirna Senadyan nyawa oncat saka raga Wis tresna rabisa dipisahna (LAS: DWW, GY)
2	Pronomina persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan	8. Sumribit angin ratri tansah angenteni Setya najang telenging ati Angen angen tumlawung suwung ing wengi sepi Tansah angranti <i>tekamu</i> dhuh yayi (LA: WFG) 9. Wong ayu age nyedhak a ing sandhingu Nyawang manising <i>esemu</i> Gawe lerem e rasaku tentrem ing atiku Haywa pegat <i>tresnamu</i> sayangku (LA: WFG) 10. Pindha samudra pasang kang tanpo wangenan Tresnaku mring <i>sliramu</i> sayang Cahyaning bulan kang sumunar abyor ing tawang Yekti <i>sliramu</i> kang dadi lamunan (LA: WFG) 11. Wong ayu age nyedhaka ngekep ragaku Sirnakna lara branta ing atiku Amerga kabidhung <i>wewayangmu</i> ing pikirku Haywa pegat <i>tresnamu</i> dhuh sayangku (LA: WFG) 12. Rasa tresna kang sejati manggiha lestari Angidung tembang suci Nyengsemi sakjroning sepi <i>Cahyamu</i> amadhangi saratri Dadya kembange ati (LE: DWW, VF) 13. Wong ayu <i>tresnamu</i> kinarya tamba Susah jroning batinku Wong bagus antebna rasa <i>atimu</i> Tresnaku tulus jroning kalbu (LAS: DWW, GY)

No.	Jenis	Data
3	Pronomina persona kedua jamak	14. Senadyan ngarungi banyu segara Rasaku rabakal sirna Senadyan nyawa oncat saka raga Wis tresna rabisa <i>dipisahna</i> (LAS: DWW, GY)
4	Pronomina demonstratif waktu (temporal)	15. Sumribit angin <i>ratri</i> tansah angenteni Setya najang telenging ati Angen angen tumlawung suwung ing <i>wengi</i> sepi Tansah angranti tekamu dhuh yayi (LA: WFG)
		16. <i>Siang</i> pantara <i>ratri</i> Mung eling manising ati Sedyaku bisa anduweni Marang Sang Dyah Sulaksmi (LAS: DWW, GY)

Pada tuturan (1), dan (3) *-ku* merupakan pronomina endofora anaforis karena mengacu pada *wong ayu* di sebelah kiri. *-ku* merupakan persona bentuk pertama tunggal terikat lekat kanan. Sedangkan pada tuturan (2), (4), (5), (6), dan (7) pronomina persona pertama tunggal bentuk terikat *-ku*. Termasuk pengacuan pronomina persona pertama tunggal lekat kanan bersifat eksofora (diluar teks). Pada tuturan (8) *-mu* merupakan pronomina endofora kataforis karena mengacu pada *yayi* disebelah kanan *-mu* merupakan persona bentuk kedua lekat kanan.

Pada tuturan (9), (10), (11), (12), dan (13) pronomina persona pertama tunggal bentuk terikat *-mu*. Termasuk pengacuan pronomina persona kedua tunggal lekat kanan bersifat eksofora (di luar teks). Pada tuturan (14) pronomina persona ketiga tunggal bentuk terikat *di-* mengacu pada unsur lain yang berada di dalam lagu (LAS: DWW, GY). Termasuk pengacuan pronomina persona ketiga tunggal lekat kiri bersifat endofora anaforis. Kutipan (15) dan (16) menunjukkan adanya penggunaan pengacuan demonstratif waktu netral karena ditandai dengan penggunaan kata *siang* dan *ratri* (malam).

Perangkaian (Konjungsi)

Perangkaian atau konjungsi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang ditandai dengan adanya hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam sebuah wacana. Unsur yang dirangkai dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Dalam wacana lagu Jawa *Lamunan*, *Lestari*, *Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana, ditemukan beberapa perangkaian (konjungsi) sebagaimana tersaji dalam kutipan berikut:

Senadyan ngarungi banyu segara
Rasaku rabakal sirna
Senadyan nyawa oncat saka raga
Wis tresna rabisa dipisahna
Yen wis tresna ora bisa dipisahna
(LAS: DWW, GY)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa konjungsi yang digunakan oleh penulis lagu dalam potongan lirik adalah *senadyan* dan *yen*. *Senadyan* merupakan konjungsi konsesif dan *yen* merupakan konjungsi perkecualian (ekseptif). Berdasarkan analisis peneliti, aspek pengacuan komparatif,

penyulihan (substitusi), dan pelesapan (elipsis), tidak ditemukan adanya data.

Aspek Leksikal Lagu Jawa *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*

Repitisi (Pengulangan)

Repitisi yaitu pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. (Sumarlam, 2008: 35). Repitisi dibagi menjadi 8 bagian yaitu; (1) repitisi epizeuksis, pengulangan kata yang dipentingkan beberapa kali secara langsung; (2) Repitisi tautotes, pengulangan kata dalam sebuah konstruksi; (3) Repitisi anafora, repitisi kata/frasa pertama pada setiap baris/kalimat; (4) repitisi epistrofora, repitisi kata/frasa pada akhir baris/kalimat secara berturut-turut; (5) repitisi simpoke, pengulangan pada awal dan akhir beberapa baris berturut-turut; (6) repitisi mesodiplosis, repitisi ditengah-tengah baris secara berturut-turut; (7) repitisi epanalepsis, repitisi yang kata terkahir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata pertama, dan (8) repitisi anadiplosis, repitisi kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu menjadi kata/frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya.

Dalam wacana lagu Jawa *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana, ditemukan beberapa repitisi yaitu:

Wong *ayu* age nyedhak a ing sandhingku
Nyawang manising esemu
Gawe lerem e rasaku tentrem ing atiku
Haywa pegat tresnamu sayangku

Wong *ayu* age nyedhak a ngekep ragaku
Sirnakna lara branta ing atiku
Amerga kabidhung wewayangmu ing pikirku
Haywa pegat tresnamu dhuh sayangku
(LA: WFG)

Selain aspek repetisi, peneliti tidak menemukan adanya aspek leksikal lain dalam lirik lagu *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro*. Aspek leksikal dimaksud adalah sinonimi (padan kata), antonimi (oposisi), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana tekstual pada lagu Jawa *Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang dipopulerkan oleh Wahyu Fajar Giri, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda, Dru Wendra Wedhatama & Galih Yuana, dapat disimpulkan bahwa pada Aspek Gramatikal hanya ditemukan data dari pengacuan (referensi) lagu ini menggunakan berbagai jenis pronomina persona, baik persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan (-ku), persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan (-mu), maupun persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kiri (di-) karena dominan pada tokoh, dan perangkaian (konjungsi) ditemukan konjungsi konsesif (*senadyan*) dan ekseptif (*yen*), yang menunjukkan hubungan logis antar bagian lirik. Sedangkan penyulihan (substitusi), dan pelesapan (elipsis) tidak ditemukan data. Pada aspek leksikal terdapat data yaitu repitisi (pengulangan) ditemukan pengulangan untuk menekankan atau penegasan isi dan emosi dalam lagu, seperti pada frasa "*Haywa pegat tresnamu*". Aspek Sinonimi (padanan kata), antonimi (oposisi), kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi tidak ditemukan data.

Secara keseluruhan, lirik-lirik lagu tersebut memiliki kohesi (kesatuan bentuk) dan koherensi (kesatuan makna) yang kuat. Hubungan antar unsur dalam wacana memperlihatkan keutuhan struktur baik secara tekstual maupun emosional. Lagu ini mencerminkan perjalanan cinta yang tulus, perjuangan, dan pengorbanan dalam hubungan jarak jauh. Nilai-nilai cinta, ketulusan, dan kesetiaan digambarkan secara mendalam melalui pilihan kata, struktur wacana, dan irama lagu. Analisis ini menunjukkan bahwa lirik lagu-lagu ini memenuhi

kriteria wacana yang padu dan indah secara tekstual serta bermakna secara emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina R. 2016. Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 97-106. Doi: <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5061>
- Aisya, S. 2018. Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Pidato Malala Yousafzai The Pen is Mightier than the Sword. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Unsrat*, 2(3), 1-15. Diakses secara online dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs>
- Ardiyanti, D. & Setyorini, R. 2019. Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. 2(1), 7-13. Doi: <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Arifin, A. 2015. Cohesion and Coherence of Spoken Text in Senior High School Electronic Book. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(1), 1-10. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Astuti, C. W. & Setyanto, S. R. 2023. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 99-106. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Ayuni, A. Q. & Darmayanti, N. 2022. Analisis Multimodal Wacana Kritis Iklan Layanan Masyarakat Bertema Vaksinasi COVID-19 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia. *Deiksis*, 14(3), 262-273. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11923>
- Azizah, H. L. & Arifin, A. 2024. Deixis in Niki Zefanya's Song Lyrics Live at Wiltern Album. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(3), 640-650. Doi: <https://doi.org/10.22460/project.v7i3>
- Badara A. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan pada Wacana Media* (Edisi Pertama). Nganjuk: Kencana Prenada Media Group.
- Goziyah, G., Uyun I. I., & Fabiola S. 2020. Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu *Jangan Rubah Takdirku* Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64. Doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10820>
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, M. 2009. Analisis Wacana Lagu Camelia Karya Ebiet G Ade: Kajian Tekstual Konteks dan Situasi. *Diglossia*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.26594/diglossia.v1i1.87>
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of 'A Star is Born' Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Mustofa, W. S. B., Setiawan, H., & Novitasari, L. 2023. Analisis Wacana Buku Kumpulan Khotbah Jum'at Karya KH. Abu Yusuf Fahrudin (Teori Van Dijk). *Leksis*, 3(2), 107-114. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.357>
- Nisa', A., Haerussaleh, H., & Huda, N. 2023. Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu "Hati-Hati di Jalan" Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk). *Metafora*, 10(2), 65-72. Doi: <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566>
- Prasastitari, M. P. 2021. Kohesi dan Koherensi Lagu Belle dalam Opera Notre Dame De Paris: Suatu Kajian Wacana. *Metalingua*, 19(1), 107-118. Doi: <https://doi.org/10.26499/Metalingua.V19i1.680>
- Saputra, M. A. & Endraswara, S. 2024. Analisis Wacana Van Dijk pada Lirik Lagu Pingal Ciptaan Andry Priyanta. *Mahadaya*, 4(1), 33-42. Doi: <http://dx.doi.org/10.34010/mhd.v4i1.11628>

- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarlan. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.